

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI  
PEMBELAJARAN BUKU KE-NU-AN KARYA LAJNAH  
BAHTSUL MASA'IL LIRBOYO DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI  
PEMBELAJARAN BUKU KE-NU-AN KARYA LAJNAH  
BAHTSUL MASA'IL LIRBOYO DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Mukaromah

NIM : 2120146

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-  
NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo di Pondok Pesantren  
Hidayatul Muhtadi-Ien Pekalongan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis ssebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 November 2023

Yang menyatakan



**MIFTAHUL MUKAROMAH**  
**NIM. 2120146**

**Moh. Nurul Huda, M.Pd.I.**  
Perum Puri Sejahtera Asri 2 Blok B4 RT 4 RW 2  
Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Miftahul Mukaromah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
c/q. Ketua Program Studi PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MIFTAHUL MUKAROMAH  
NIM : 2120146  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : PENANAMAN NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NU-AN KARYA LAJNAH BAHTSUL MASA'IL LIRBOYO DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 November 2023

**Pembimbing,**



**Moh. Nurul Huda, M.Pd.I.**  
**NIP. 198711022023211018**



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.ftik.uingusdur.ac.id](http://www.ftik.uingusdur.ac.id) | Email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

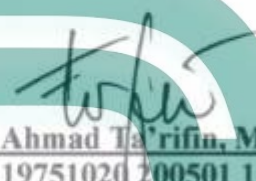
Nama : **MIETAHUL MUKAROMAH**  
NIM : **2120146**  
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI  
PEMBELAJARAN BUKU KE-NU-AN KARYA LAJNAH  
BAHTSUL MASA'IL LIRBOYO DI PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A**  
NIP. 19751020 200501 1 002

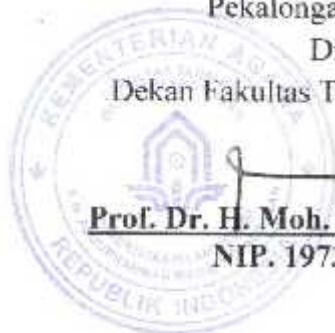
  
**Lilik Riandita, M.Phil**  
NIP. 19850916 202012 2 009

Pekalongan, 15 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	sā`	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	s	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	tā`	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā`	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

## B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُ = ū

### 1. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

mar'atun jamî lah = امرأة جميلة

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

fatîmah = فاطمة

### 2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

al- birr = البرّ

### 3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

asy- syamsu = الشمس

ar- rajulu = الرجل

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

al- qamar = القمر

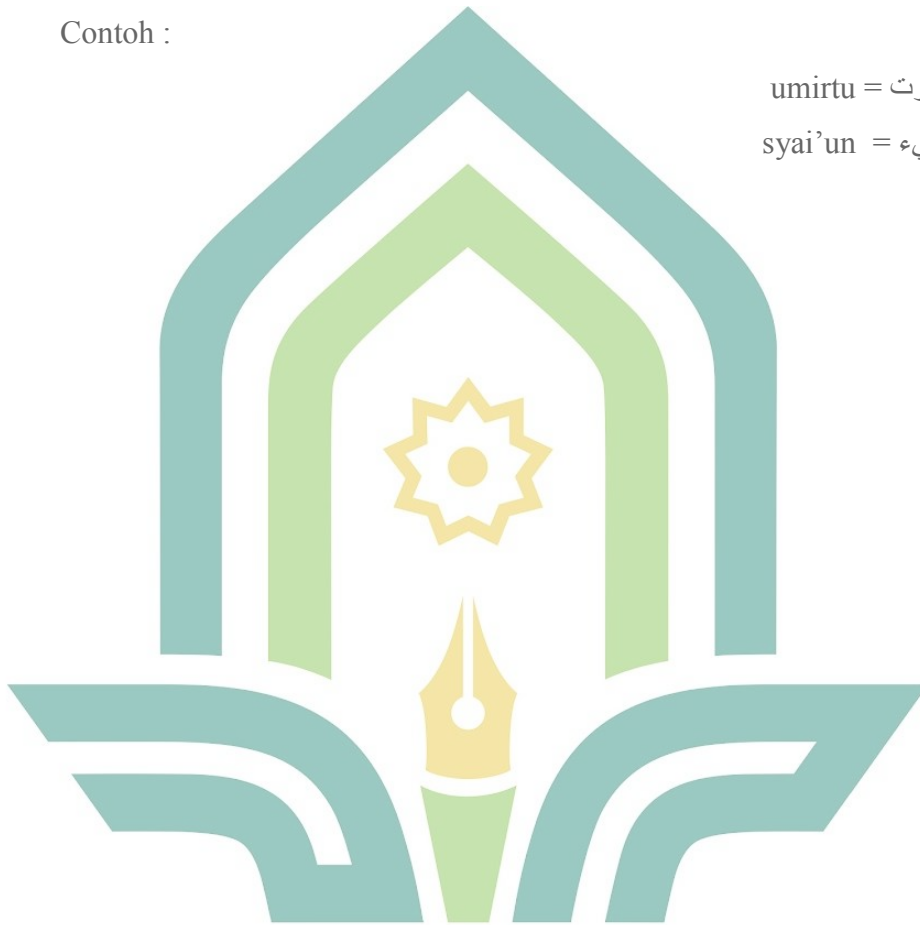
#### 4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh :

umirtu = أمرت

syai'un = شيء





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada henti peneliti ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas beribu limpahan rahmat-Nya, sehingga perjuangan akhir meraih gelar S1 dapat terselesaikan. sholawat serta salam tak lupa pula tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw selaku manusia pilihan Allah yang sempurna dengan uswatun khasanahnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti persembahkan karya tulis ini untuk mereka yang tersayang :

1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua, Bapak Suwarno dan Ibu Didik Puji Astuti yang senantiasa bekerja keras untuk anakmu ini. Terimakasih tiada terkira untuk segala yang terbaik, do'a, cinta, kasih sayang yang berlimpah dan menjadi *support system* penulis.
3. Saudara saya, Maulana Jafar Sidik yang telah menjadi *support system* penulis.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Hj. Tutik Alawiyah Alhafidzah yang senantiasa merapalkan doa untuk kebaikan santrinya dan juga terimakasih sudah memberi berbagai hal, semoga keberkahan selalu mengalir dalam kehidupan Abah dan Umi.
5. Kepada Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, terima kasih untuk bimbingannya, sudah dengan sabar menemani penulis berjuang hingga skripsi ini selesai.

6. Untuk sahabat-sahabat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang selalu setiap waktu dalam memberikan motivasi dan semangat sehingga menjadi pengaruh positif dalam kehidupan penulis.
7. Untuk Sahabat-sahabat penulis program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah selalu memotivasi sehingga menjadi pengaruh positif dalam penulisan skripsi hingga selesai.
8. Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan penulis mengucapkan terimakasih sekaligus maaf kepada segenap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan memberikan doanya, semoga kebaikan selalu menyertai.



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

**QS. Al-Ahzab Ayat 21**



## ABSTRAK

Mukaromah, Miftahul. 2120146. Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Moh. Nurul Huda, M.Pd.I

**Kata Kunci** : Penanaman Nilai, Religius, Pembelajaran buku ke-NU-an.

Pergeseran sikap serta terkikisnya moral terutama di kalangan pelajar sering dijumpai baik dalam teknologi elektronik, media massa maupun kehidupan keseharian masyarakat. Untuk itu perlu adanya penanganan dalam menghadapi masalah tersebut, salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai religius melalui pembelajaran buku Ke-NU-an untuk membentuk suatu karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :1. Apa saja nilai-nilai religius dalam pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien Pekalongan? 2. Bagaimana penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien Pekalongan? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran buku ke-NU-an, mendeskripsikan penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien Pekalongan.

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni ustadz, pengasuh pondok pesantren dan santri. sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dokumen lain. Teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien melalui pembelajaran buku ke-NU-an yaitu nilai Aqidah, nilai ibadah, serta nilai akhlak. Tahapan dalam menanamkan nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an dilakukan melalui proses awal dengan pemberian materi oleh guru pengampu menggunakan beberapa metode diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, dakwah atau nasihat, serta musyawarah atau diskusi. Selanjutnya nilai religius yang sudah ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran buku ke-NU-an dibuktikan dengan bentuk praktik amaliah santri dalam lingkungan pondok pesantren. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an meliputi lingkungan, guru, dan buku panduan. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an yaitu jadwal ustadz dan alokasi waktu.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil alamiin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENANAMAN NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NU-AN KARYA LAJNAH BAHTSUL MASA’IL LIRBOYO DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN PEKALONGAN**”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Moh. Nurul Huda, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Nur Kholis, M.A selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.

6. Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Hj. Tutik Alawiyah Alhafidzah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, serta santri dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin ya rabbal alamin*

Pekalongan, 11 November 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan .....	7
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	8
3. Sumber Data .....	8
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Deskripsi Teori .....	16
1. Nilai Religius .....	16
2. Pembelajaran Buku Ke-NU-an .....	29
B. Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	41
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan .....	41
1. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan .....	41
2. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan .....	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan .....	43

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.....	44
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.....	44
6. Data Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.....	45
7. Data Dewan asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.....	45
8. Program Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.....	46
9. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.....	47
B. Nilai-nilai Religius dalam Pembelajaran Buku Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.....	49
C. Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.....	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.....	67
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
A. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Buku Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.....	72
B. Analisis Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.....	75
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan .....	44
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ....	45
Tabel 3.3 Dewan asatidz dan Asatidzah .....	46
Tabel 3.4 Kajian isi buku ke-NU-an dalam Nilai Religius .....	50



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
----------------------------------	----



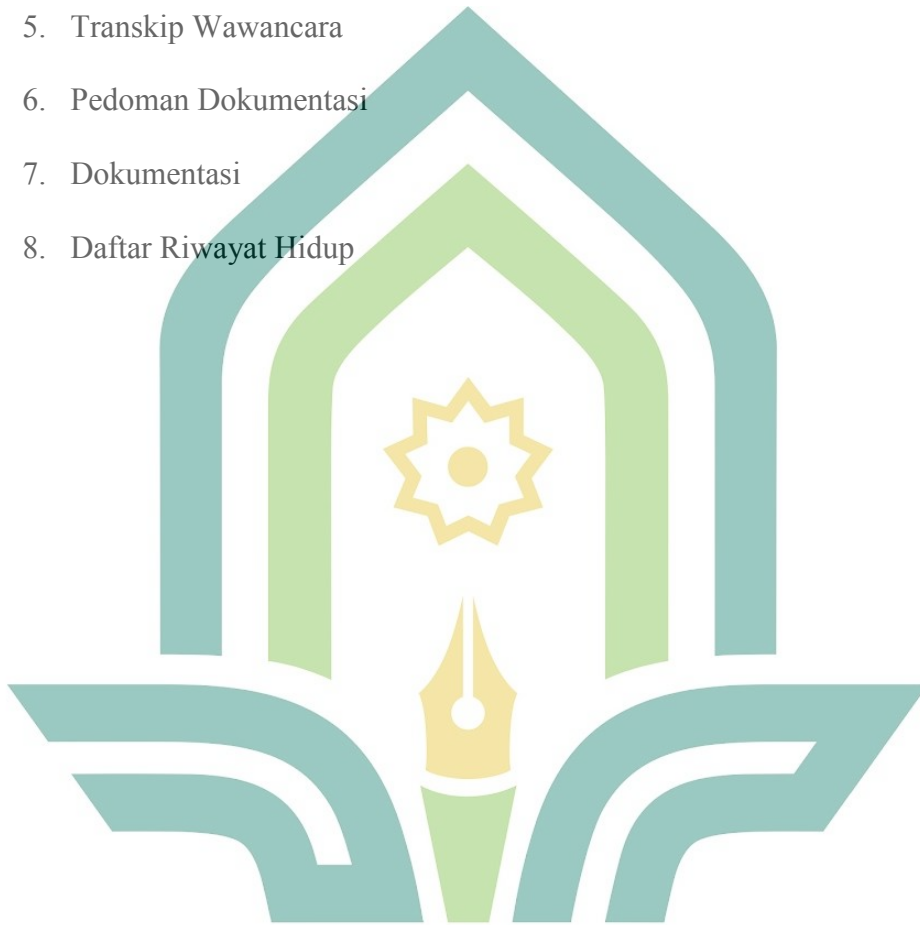
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Pembelajaran Ke-NU-an ..... 54



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Pedoman Dokumentasi
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi merupakan suatu perubahan yang terjadi baik dalam aspek aktivitas manusia maupun aspek pemikiran sejalan dengan semakin berkembangnya zaman yang muncul akibat adanya pengaruh dari budaya barat. Modernisasi ini dapat menimbulkan pergeseran sikap, mentalitas serta terkikisnya moral terkait merosotnya nilai sosial, agama dan budaya masyarakat terutama di kalangan pelajar. Fenomena tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada generasi muda yang mudah menerima budaya barat tanpa adanya sikap dan pikiran kritis dalam menyikapi modernisasi.<sup>1</sup>

Pergeseran sikap serta terkikisnya moral ini sering dijumpai baik dalam teknologi elektronik, media massa maupun kehidupan keseharian masyarakat. Selain itu, tidak sedikit orang yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet atau media sosial lainnya untuk menyebarkan informasi-informasi negatif seperti provokasi, fitnah, tayangan yang menampilkan situs fulgar, bahkan muncul berita bohong yang seringkali mengatasnamakan agama seperti paham atau ajaran menyimpang yang menimbulkan sikap intoleran dan permusuhan antar umat beragama.<sup>2</sup>

Permasalahan tersebut tentu menimbulkan kekhawatiran jika tidak diimbangi dengan pemberian materi pendidikan islam yang kuat. Oleh sebab itu,

---

<sup>1</sup> Muhasim, "Manajemen Akhlak Peserta Didik di Era Modernisasi Teknologi Informasi" (*Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, No. 1, Februari, I, 2019), hlm 6.

<sup>2</sup> Lenawati Asry, "Modernisasi dalam Perspektif Islam" (*At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*, No. 2, Desember, X, 2019), hlm. 127.

diperlukan pendidikan islam yang mampu menanamkan nilai-nilai religius pada setiap individu khususnya para pelajar untuk membentengi akidah dan amaliah diri agar tidak terpengaruh oleh ajaran yang menyimpang serta tidak mudah terkikis dengan adanya modernisasi. Religius adalah sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya sebagai cerminan kehidupan beragama serta pedoman dalam setiap tingkah laku dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan mempunyai peran cukup penting dalam membina akhlak untuk membentuk kepribadian anak yang bermoral, beriman serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam meyakini dan menghayati mengenai kebenaran ajaran Islam, diperlukan wadah atau tempat agar nilai-nilai religius itu dapat diaktualisasikan dalam kehidupan keseharian. Oleh sebab itu, pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga yang memungkinkan dalam menginternalisasikan nilai religius secara maksimal.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang merespon masalah terkikisnya moral yang diakibatkan oleh dampak negatif modernisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius santrinya. Peneliti memilih Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan perilaku keagamaan, moralitas, serta akhlak santri disini cukup baik, dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian

---

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press. 2010), hal. 6.

<sup>4</sup>Kuliyatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung" (*Jurnal At-Tajdid*, No. 03, 2019), hlm. 2.

kitab kuning, pembiasaan sholat berjamaah, rutinan khataman Al-Qur'an, serta kegiatan bernuansa religius lainnya sebagai wujud internalisasi sikap keagamaan.

Salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai religius serta pedoman dalam membentuk moralitas dan akhlak mulia santri adalah dengan melalui pembelajaran buku ke-NU-an karya Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo. Pembelajaran buku ke-NU-an ini berkaitan dengan pembahasan mengenai ajaran Islam sesuai dengan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Penerapan pembelajaran buku ke-NU-an ini menjadi bentuk nyata peran Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien dalam mengatasi permasalahan atas nama agama yang saat ini marak terjadi. Dengan demikian pembelajaran buku ke-NU-an ini menjadi penting untuk diajarkan guna mengenalkan dan memberikan doktrin kepada kalangan pelajar mengenai Islam yang bersikap damai, Islam yang menjunjung tinggi toleransi, serta Islam yang berkarakter moderat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan serta wawancara pada santri di Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan pada tanggal 14 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan sudah mengamalkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran buku ke-NU-an dengan tetap mengamalkan amaliah seperti adanya bacaan qunut sholat subuh, kegiatan maulid diba, Al barzanji, maupun syariful anam, istighosah, tahlil serta amaliah-amaliah lainnya yang sesuai dengan *manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada K.H. Aby Abdillah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bahwa pembelajaran Aswaja melalui buku ke-NU-an bertujuan untuk membentuk perilaku keagamaan dan sosial santri agar tidak mudah goyah oleh terpaan paham menyimpang karena mayoritas santri adalah mahasiswa, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh, baik dari teman maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan lingkungan kehidupan di kalangan pelajar terutama mahasiswa sering dihadapkan oleh berbagai macam latar belakang yang berbeda. Baik berupa perbedaan pandangan hingga pemahaman keyakinan keagamaan yang dianutnya. Dengan demikian diharapkan nantinya terbentuk seorang santri yang tetap memiliki panduan dalam menentukan sikap serta amaliah yang sesuai dengan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>5</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadz Purwanto selaku guru yang mengajar ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, bahwa pembelajaran ke-NU-an merupakan salah satu ilmu yang wajib untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan yang dapat melahirkan generasi NU adalah pesantren. Jika santri tidak diajarkan ke-NU-an di pondok pesantren maka misi dalam melahirkan kader-kader Aswaja (*Ahlussunnah wal Jama'ah*) tidak akan tercapai. Selain itu Aswaja merupakan *as-Sawadul A'dzom* yang bermakna kelompok mayoritas, dimana mayoritas umat Islam di Indonesia mengikuti paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* bahkan dipertegas menjadi *Annahdliyah* sehingga

---

<sup>5</sup> Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

pembelajaran buku ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sangat penting untuk dipelajari.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penanaman nilai religius di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan dengan judul **"Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius dalam pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Pekalongan?
2. Bagaimana penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Ahmad Wahyu Ummam, Guru Ke-NU-an Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 Januari 2023.

1. Untuk mendeskripsikan nilai- nilai religius dalam pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memperluas pengetahuan pembaca maupun penulis sendiri dan menjadikan amalan pelajaran yang diperoleh di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Sekaligus menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkuat keyakinan terhadap penanaman nilai religius pelajar maupun mahasiswa khususnya bagi orang awam.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan berguna bagi seorang guru agar dapat menerapkan beberapa metode yang bervariasi, kreatif dan mengikuti perkembangan zaman supaya menjadikan siswanya berkualitas dari pengetahuannya dan agamanya.



b. Bagi santri

Penelitian ini berguna untuk santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dalam menanamkan nilai religius melalui buku ke-NU-an. Dari pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan keyakinan dan tidak mudah goyah atas keyakinan yang dianutnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah keyakinan penulis terhadap agamanya yang dianutnya dan menambah pengetahuan mengenai isi buku ke-NU-an.

## E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan suatu tata cara ilmiah dalam menentukan data sehingga akan diperoleh kegunaan serta tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Peneliti dalam pengambil teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian akan dikaji dengan menggunakan jenis penelitian *field research* atau sering disebut dengan penelitian lapangan atau bisa disebut dengan studi penelitian secara langsung dalam tempat penelitian tersebut dalam menyelidiki fenomena yang objektif dengan memiliki tujuan dalam

penulisan karya ilmiah yang sistematis.<sup>7</sup> Dalam proses pengumpulan data ini dengan melakukan penelitian secara langsung datang ke lapangan. Peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dalam upaya menanamkan nilai religius pada santri.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang didalamnya tidak memuat angka dalam pengumpulan data serta dalam memberikan penafsiran hasil penelitian. Penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian dengan tujuan mencari kenyataan sosial yang berfokus pada suatu proses atau sebuah peristiwa. Penelitian kualitatif digunakan peneliti dalam memahami fenomena yang dialaminya, tindakan secara holistic dan mendeskripsikan melalui kata-kata dengan metode bersifat ilmiah.<sup>8</sup>

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 melalui observasi awal, yaitu mendatangi lokasi penelitian secara langsung pada situasi dan waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti akan menghadiri lokasi hingga memperoleh kesimpulan yang telah disepakati bersama informan selaku sumber data penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

<sup>8</sup> Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2022), hlm. 247.

beralamat di Desa Wangandowo, Dusun Kampir, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diambil melalui sumber data pertama dari individu maupun kelompok hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner. Data primer sering didapatkan oleh peneliti setelah melakukan suatu interaksi melalui sebuah wawancara ataupun observasi teradap narasumber.<sup>9</sup> Narasumber dalam penelitian ini yakni pengasuh, ustadz, serta santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.

##### b. Data Sekunder

Setelah peneliti sudah mengumpulkan data primer kemudian data yang telah terkumpul dirasa masih kurang cukup maka peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data primer yang selanjutnya diolah dan disajikan oleh pihak pengumpulan sebuah data tersebut maupun pihak sumber data sekunder yang dapat diambil dalam penelitian kualitatif meliputi arsip-arsip, dokumen, literatur yang relevan ataupun kajian yang ada pada penelitian ini.<sup>10</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan sebuah data dilakukan melalui teknik atau berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sebuah data, dalam menghimpun

---

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

data, menjaring data atau mengambil data dari penelitian tersebut. Banyak teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tapi peneliti hanya menyertakan tiga teknik saja berikut diantaranya :

a. Observasi atau Pengamatan

Teknik ini adalah suatu teknik atau kegiatan keseharian manusia dengan penggunaan panca indera. Kunci dari keberhasilan dari teknik observasi ini dalam mengumpulkan data melalui pengamat sendiri, sehingga dapat melihat, mendengar dan menyimpulkan dari informasi objek penelitian tersebut dengan data yang diperoleh.<sup>11</sup> Proses pengamatan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Januari 2023. Peneliti akan menghadiri lokasi hingga memperoleh kesimpulan yang telah disepakati bersama informan selaku sumber data penelitian.

Metode ini digunakan dalam memperoleh data mengenai nilai-nilai religius berupa nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang ada dalam diri santri.

Data observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keadaan fisik Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
- 2) Kegiatan pembelajaran buku ke-NU-an
- 3) Perkembangan perilaku santri dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka.

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 25.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan dua orang atau lebih pada suatu kegiatan saling menanyakan yang akan mendapatkan sebuah informasi atas jawaban dari persoalan yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap berhadapan langsung dengan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat.<sup>12</sup> Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data santri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius yang ada melalui pembelajaran buku ke-NU-an. Sumber data wawancara dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien
- 2) Ustadz selaku guru pembelajaran buku Ke-NU-an
- 3) Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien

Wawancara tersebut berisi mengenai penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran Ke-Nu-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, dan mengenai faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran Ke-Nu-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan cara menganalisis serta melihat untuk memberikan gambaran melalui beberapa dokumen, media tertulis, maupun dokumen

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317.

pendukung lainnya berdasarkan subjek yang bersangkutan, baik dari orang lain atau subjek sendiri. Metode dokumentasi ini berfungsi dalam proses verifikasi, menyediakan data agar lebih spesifik serta menguatkan sebuah informasi.<sup>13</sup> Peneliti dalam penggunaan metode dokumentasi akan mengumpulkan data-data berupa gambar yang diambil dari lapangan sebagai penguat dari observasi dan wawancara sebagai tanda bukti dan penguat data penelitian. Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, tata tertib pondok pesantren, pembelajaran Ke-NU-an, foto kegiatan santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

## 6. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian tidak akan jauh dari sebuah data. Setelah data didapat data diproses dengan menganalisis suatu data tersebut. Didalam praktik penggunaannya teknik analisis data memiliki banyak macamnya, salah satu dari model dari Miles dan Huberman. Berikut penjelasan teknik analisis data menurut pendapatnya:<sup>14</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adanya reduksi membuat banyak data yang dapat disaring, dirangkum dan dipilih dengan secara tepat antara data penting dan data kurang penting.<sup>15</sup> Reduksi data ini dapat membuat sebuah data-data

<sup>13</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 11.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 174.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 174.

menjadi lebih spesifik atau fokus hanya pada penanaman nilai religius santri. Pemfokusan data-data akan dilakukan pada santri tersebut dengan melihat adanya implementasi nilai-nilai religius dalam diri mereka melalui pengamatan dan juga dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung keada pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien dan ustadz pengajar buku ke-NU-an serta cara santri saat berkomunikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Apabila data telah direduksi dan tersusun secara rapi, maka selanjutnya peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dari masing-masing data yang telah didapatkan. Kesimpulan yang digunakan pada tahap penyajian dalam metode kualitatif adalah dengan adanya grafik, table ataupun lainnya. Penyajian dalam kualitatif dapat disajikan dengan menggunakan teks bersifat naratif atau secara uraian, baik singkat maupun tidak.<sup>16</sup>

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap akhir ini seorang peniti akan memberikan sebuah analisisnya yang berupa pemeriksaan dan penarikan kesimpulan dari perolehan suatu data.<sup>17</sup> Penarikan kesimpulan diperoleh dari data hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya lebih memfokuskan hanya pada suatu upaya penanaman nilai-nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an.

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 131.

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 171.



## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperoleh pembahasan yang mendalam serta konsisten kemudian diharapkan dapat mengatur susunan dan menunjukkan kelengkapan dalam mengatur penyusunan. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berupa gambaran umum mengenai isi skripsi yakni: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian mengenai penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi deskripsi teori, penelitian relevan serta kerangka berpikir. Deskripsi teori berupa penanaman nilai religius meliputi pengertian nilai religius, macam-macam nilai religius, indikator nilai religius, metode penanaman nilai religius dan pembelajaran buku ke-NU-an meliputi deskripsi buku ke-NU-an, pengertian pembelajaran buku ke-NU-an, serta tujuan pembelajaran buku ke-NU-an.

BAB III Hasil penelitian dalam upaya penanaman nilai religius melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Hasil penelitian tersebut memuat profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dari tempat penelitian serta hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB IV berisi mengenai analisis tentang penanaman nilai-nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

BAB V penutup berupa kesimpulan serta saran penelitian berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an di Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an karya lajnah bahtsul masa'il lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan melalui pembelajaran buku ke-NU-an yaitu nilai Aqidah (keimanan), nilai ibadah, serta nilai akhlak.
2. Tahapan dalam menanamkan nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an dilakukan melalui proses awal dengan pemberian materi oleh guru pengampu menggunakan beberapa metode diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, dakwah atau nasihat, serta musyawarah atau diskusi. Selanjutnya nilai religius yang sudah ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran buku ke-NU-an dibuktikan dengan bentuk praktik amaliah santri dalam lingkungan pondok pesantren.
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an meliputi lingkungan, guru, dan buku panduan. Adapun faktor penghambat penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an yaitu jadwal ustadz dan alokasi waktu.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran pertimbangan dalam penanaman nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak pondok pesantren, agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya berilmu namun juga beradab.
2. Bagi guru atau ustadz sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan optimal dan bertanggung jawab sehingga tujuan dalam menanamkan nilai religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
3. Bagi santri hendaknya rajin mengikuti program pendidikan yang ada dalam pondok pesantren serta senantiasa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama mengenai pembelajaran ke-NU-an dapat mengembangkan penelitian dengan tujuan berbeda seperti lebih memfokuskan hanya pada penanaman nilai akhlaknya saja yang ingin diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Said. 2014. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Anshori. 2005. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anshari, M Redha, dkk.. 2021. *Buku Monograf Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: K-Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asry, Lenawati. 2019. Modernisasi dalam Perspektif Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*. No. 2. X.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Chaq, Achmad Nasrul. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Buku Naṣāih Al-‘Ibād di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Fahmi, Muhammad Dede Adnan. 2021. Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heru. 2014. *Pendidikan Islam Kaian Teori dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Lilies dan Imron Arifin. 2022. Implementasi Pembelajaran Aswaja NU dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. No. 1. VI.
- Hanik, Umi. 2021. Internalisasi Nilai Sosial Religius pada Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Jember. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hardiansyah, Framz dan Mas'od. 2020. Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenolog. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. No. 1. IV.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Kamilia, Azzah Nabila. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Ke-NU-an (Studi Manajemen Kemitraan di MI Ma'arif NU 1 Pandansari dengan Pondok Pesantren Darul Muhajirin Pandansari). *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kuliyatun. 2019. Penanaman Nilai- Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *Jurnal At-Tajdid*. No. 03.
- Lajnah Bahtsul Masail Lirboyo. 2014. *Pedoman Ke-NU-an*. Kediri: Lembaga Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo.
- Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang. 2012. *Pendidikan Agama*. Malang: Edutama Mulia.
- Muhasim. 2019. Manajemen Akhlak Peserta Didik Di Era Modernisasi Teknologi Informasi. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. No. 1. I.
- Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Nuraeni, Intan dan Erna Labudasari. 2021. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. No. 1. V.
- Nurhasanah. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan. *Tesis Pendidikan Agama Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiq, Nur. 2018. Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan min Al-Iman Kh. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. No. 23. XVI.
- Rohman, Ahlis Aulia. 2019. Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah di Ma Ma'arif Nu 1 Sirau Kemranjen Banyumas. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ruswinarsih, Sigit, dkk. 2022. Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. No. 4. VI.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Setyaningsih, Vitria Indriyani, dkk. 2020. Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang Sma. *Jurnal Pendidikan*. No. 1. V.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2017. Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanamn Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid*. No. 1. I.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



- Suhartanti, Ririn. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Buku Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syukur, Amin. 2003. *Tasawuf Konseptual*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Bekasi: Pustaka Nuun.
- Ulwah, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Ulwah, Ana Wahbi. dkk. 2021. Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Ke-Nu-an dalam Pembentukan Karakter bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maron Garung Wonosobo Tahun Ajaran 2021/2022. *Universitas Sains Al-Qur'an: Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Untung, Moh Slamet. 2022. *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.ftik.uiningsud.ac.id email: ftik@uiningsud.ac.id

Nomor : B-927/Un.27/Set.II.1/TL.00/05/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

26 Mei 2023

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Pekalongan  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Miftahul Mukaromah  
NIM : 2120146  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpinan guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"PENANAMAN NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NU-AN KARYA LAJNAH BAHTSUL MASAIL LIRBOYO DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI' IEN PEKALONGAN "**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Mohammad Syaifuddin, M.Pd  
NIP. 198703062019031004

Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama  
Islam



Natal  
Sertifikasi  
Elektronik



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS-ANZ



Grafika No. C1801



**HIDAYATUL MUBTADI-IEN**  
Wangandowo - Bojong – Kab. Pekalongan

Alamat : Kampir Wangandowo Kec. Bojong Kab. Pekalongan ☎ (0285) 429138 Jawa Tengah

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 012/PPHM/SK/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah  
Jabatan : Pengasuh  
Unit Kerja : Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Mukaromah  
NIM : 2120146  
TTL : Pemalang, 11 Februari 2002  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun Treban, RT 07/03 Desa Jrasah, Kec.Taman, Kab. Pemalang

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan** pada tanggal 6 April - 12 April 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pekalongan, 4 Oktober 2023

Pengasuh,

K.H Aby Abdillah

**SURAT PERNYATAN**  
**KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

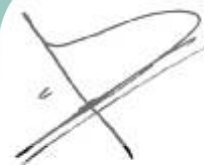
Nama : K.H Aby Abdillah

Jabatan: Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa’il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 10 April 2023



K.H Aby Abdillah

**SURAT PERNYATAN**  
**KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Luthfi Hidayatur Rohman

Jabatan: Santri putra

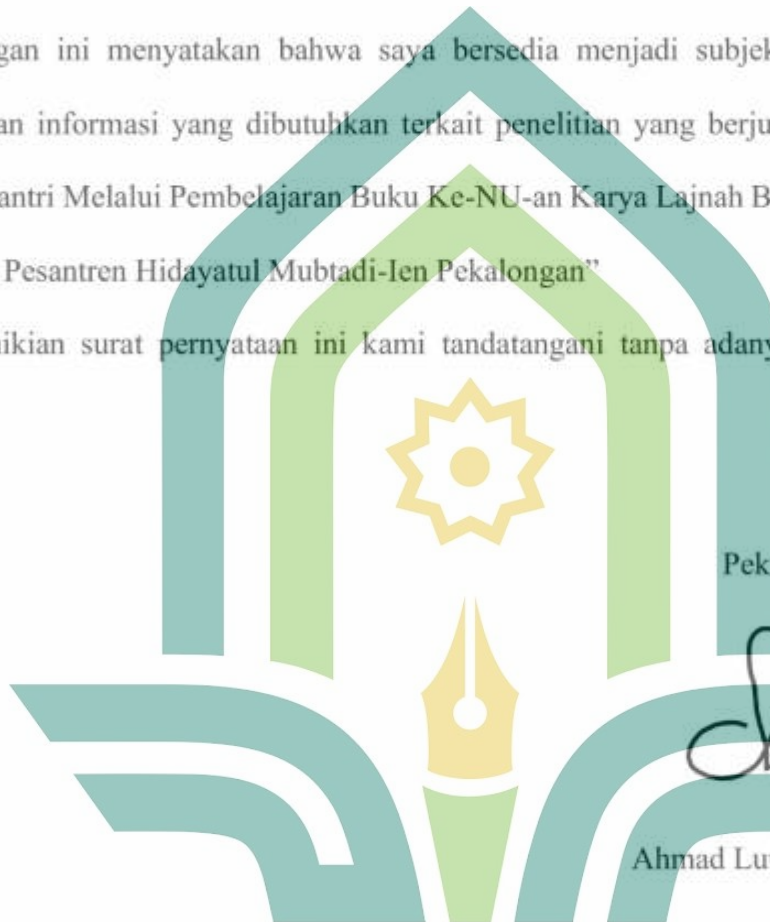
Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa’ il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 10 April 2023



Ahmad Luthfi Hidayatur Rohman





**SURAT PERNYATAN**  
**KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wahyu Ummam, S.Pd.

Jabatan: Ustadz pengampu pembelajaran ke-NU-an

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa’il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Pekalongan”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 10 April 2023



Ahmad Wahyu Ummam, S.Pd.

**SURAT PERNYATAN**  
**KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mualiyah

Jabatan: Santri Putri

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa’il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 11 April 2023

Siti Mualiyah



**SURAT PERNYATAN**  
**KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuzzahra

Jabatan: Santri Putri

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa’il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 11 April 2023

Fatimatuzzahra

## PEDOMAN OBSERVASI

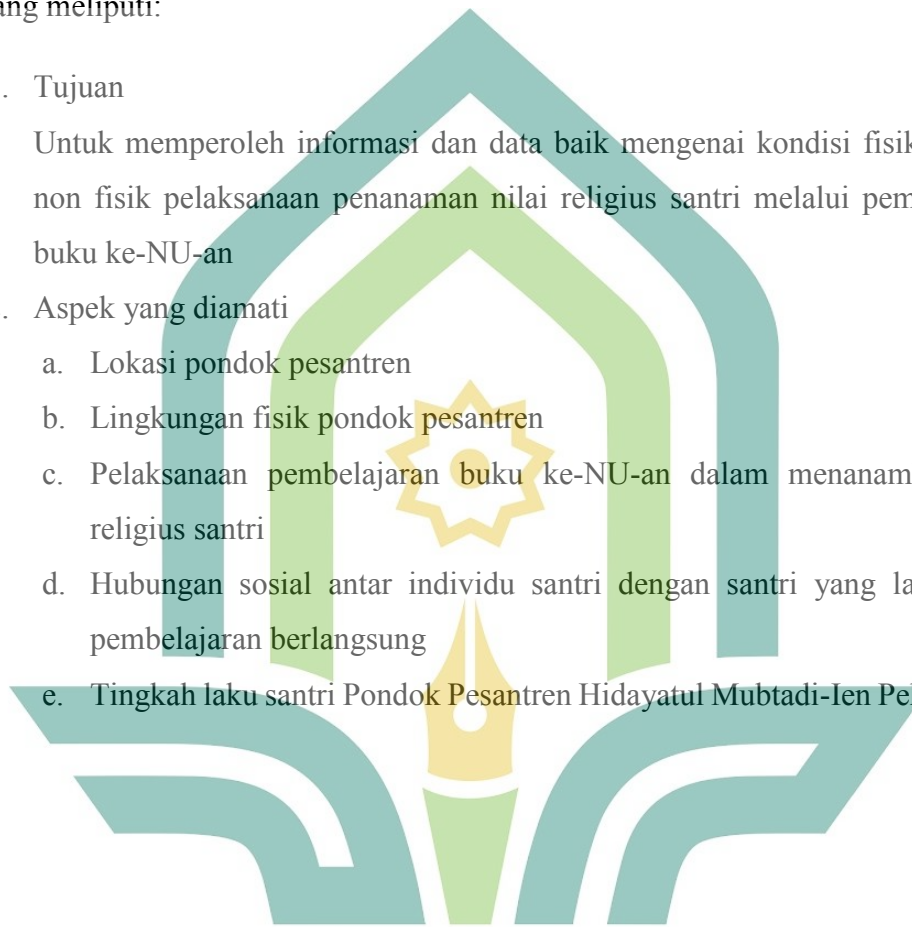
Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an karya lajnah bahtsul masa' il lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Pekalongan, yang meliputi:

### 1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan penanaman nilai religius santri melalui pembelajaran buku ke-NU-an

### 2. Aspek yang diamati

- a. Lokasi pondok pesantren
- b. Lingkungan fisik pondok pesantren
- c. Pelaksanaan pembelajaran buku ke-NU-an dalam menanamkan nilai religius santri
- d. Hubungan sosial antar individu santri dengan santri yang lain ketika pembelajaran berlangsung
- e. Tingkah laku santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Pekalongan.



## HASIL OBSERVASI

Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa' il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Dekripsi
1.	Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan	√		Pembelajaran dimulai dengan pembiasaan menyanyikan lagu Yaa Lal Wathon dan mars Banser, doa dan tawasul.
2.	Ustadz menyampaikan materi sesuai dengan buku pedoman ke-NU-an	√		Ustadz menyampaikan ulasan materi dengan jelas sesuai dengan buku panduan yang telah disediakan sehingga santri dapat ikut menyimak dengan menggunakan buku panduan ke-NU-an yang sama yang dimiliki oleh masing-masing santri.
3.	Ustadz memberikan keteladanan dalam mengajar	√		Ustadz memberikan keteladanan baik dalam kesederhanaan ketika berpakaian maupun keteladanan sikap ketika mengajar yang ditunjukkan dengan sikap sabar, semangat, penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami.
4.	Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai religius santri terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	√		Pada pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai religius santri terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan meliputi Penentuan materi serta petugas yang akan mempresentasikan materi, Kemudian pelaksanaan diawali dengan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dakwah atau nasihat dan musyawarah atau diskusi. Tahap evaluasi yaitu ustadz mengadakan sesi tanya jawab mengenai materi yang sedang

				dibahas atau materi minggu lalu.
5.	Hubungan sosial antar individu santri dengan santri yang lain ketika pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik	√		Interaksi antara santri dengan santri lainnya berjalan dengan baik. Terlihat adanya tukar ide atau gagasan serta saling bertanya antar sesama santri ketika proses diskusi pembelajaran berlangsung dengan tanpa membedakan-bedakan dari mana serta bagaimana latarbelakang santri tersebut.
6.	Santri memperhatikan ustadz dengan baik	√		Santri memperhatikan apa yang disampaikan ustadz dengan baik hal ini ditunjukkan dengan santri membawa buku catatan kecil dan menulis poin penting mengenai materi yang disampaikan ustadz serta tidak menyela pembicaraan ustadz.
7.	Asatidz menggunakan metode bandongan		√	Dalam pembelajaran ke-NU-an tidak menggunakan metode tersebut karena sumber yang digunakan berupa buku panduan berbahasa Indonesia sehingga tidak perlu diterjemahkan.
8.	Asatidz memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	√		Pembelajaran dimulai sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menjadikan santri lebih disiplin dengan terbiasa datang lebih awal sebelum ustadz pengampu pembelajaran ke-NU-an datang

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Tujuan Wawancara:**

Untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan

### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dengan ketentuan : Pertanyaan wawancara yang diajukan merupakan pengembangan dari indikator rumusan masalah

### **3. Pedoman Wawancara dengan Narasumber**

#### **A. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren**

1. Kegiatan pondok apa saja yang mendukung penanaman nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien?
2. Bagaimana kondisi karakter religius santri?
3. Seberapa penting nilai religius ditanamkan pada santri?
4. Latar belakang diadakan pembelajaran ke-NU-an?
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien?
6. Apa harapan anda mengenai penanaman nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien?

#### **B. Wawancara dengan ustadz pengampu pedoman Ke-NU-an**

1. Bagaimana pendapat ustadz mengenai nilai religius?
2. Menurut ustadz apa tujuan dari penanaman nilai religius dalam pembelajaran ke-NU-an?
3. Bagaimana perencanaan dan persiapan sebelum proses pembelajaran ke-NU-an?
4. Apa saja nilai religius yang ditanamkan?

5. Strategi atau metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai religius dalam pembelajaran ke-NU-an? Metode/media apa yang digunakan?
6. Contoh dari penggunaan strategi atau metode dalam penanaman nilai religius?
7. Bagaimana proses evaluasi dari penanaman nilai religius?
8. Apa saja yang mendukung penanaman nilai religius pada santri dalam pembelajaran ke-NU-an?
9. Bagaimana kendala penanaman nilai religius pada santri dalam pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan?
10. Bagaimanan Solusi ketika terjadi kendala saat mengajar ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan?

#### C. Wawancara dengan Santri

1. Bagaimana kebiasaan anda jika bertemu asatid?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan setelah jam masuk pembelajaran?
3. Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien ada pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?
4. Menurut anda apakah guru/ustadz memberikan keteladanan yang baik?
5. Apakah ketika mengajar guru/ustadz selalu menyelipkan nasihat-nasihat? Kalau ada bentuk nasihatnya seperti apa?
6. Nilai apa yang didapat dari kegiatan pembelajaran ke-NU-an secara diskusi/ musyawarah?
7. Apakah Ketika pembelajaran guru/ustadz memberikan *punishment* kepada santri?
8. Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?
9. Apakah materi pembelajaran ke-Nu-an yang sudah dipelajari sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Abah K.H Aby Abdillah  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien  
Hari/tanggal : Senin, 10 April 2023  
Pukul : 14.00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan  
Keterangan : P (Peneliti)  
S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Kegiatan pondok apa saja yang mendukung penanaman nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien?
	S	Banyak kegiatan yang mendukung keagamaan di pondok pesantren ini, ya sebagaimana pondok pesantren lainnya ada Maulid Nabi, Maqib, Keaswajaan juga ada. Selain itu, disini ini lebih menekankan adab atau akhlak mba tetapi tidak meninggalkan kajian fiqih dan yang lainnya serta pemahaman Aswaja. Disini juga sering disetel tidak hanya murottal ketika menjelang subuh atau menjelang Maghrib, disaat saat tertentu ketika ada kerja bakti atau yang kita kenal dengan roan, mereka roan ada nyanyian yang disetel di MP3 yalal wathon dan mars banser yang diulang-ulang sehingga mereka itu hafal betul. saya yakin dengan menghafal ini mereka dengan sendirinya terbentuk jiwa ke-NU-an nya mba. Walaupun santri bukan fatser atau Fatayat serbaguna tapi mereka dibiasakan untuk menyanyikan lagu itu biar karakter NU-nya terbentuk disamping itu juga saya yakin akan ada perubahan lebih baik.



2.	P	Bagaimana kondisi karakter religius santri?
	S	Santri di pondok ini mayoritas berstatus sebagai mahasiswa. Jadi kondisi keagamaan santri sudah bagus, karena santri yang bergabung dipondok pesantren MHM ini kan ada yang pernah mondok atau latar belakang dulunya waktu SMA-nya dipondok pesantren akhirnya asupan agama sudah lumayan cukup tapi juga ada yang tadinya belum pernah dipesantren, namun setelah masuk mengkristal menjadi satu dalam sebuah komunitas santri MHM ini ya saling tukar informasi tentang keaswajaan, ke-NU-an sehingga ya sudah lumayan bagus sebetulnya, keagamaan udah lumayan bagus
3.	P	Seberapa penting nilai religius ditanamkan pada santri?
	S	Tentunya sangat penting, nilai religius atau keagamaan itu kan yang nantinya menuntun kita agar memiliki akidah atau keyakinan yang kuat dalam memegang agama Islam. Maka nilai religius yang berdasar keaswajaan ini menjadi penting karena saya ingat, saya menjadi orang NU ini hanya melihat gambar diruang tamu rumah bapak saya. Sampai sekarang saya jadi NU juga begitu. jadi saya lihat ‘pak ini apa?’ kata bapak saya ‘Itu NU’. Maksudnya? Ya udah itu NU. Jadi di ruang tamu itu ada gambar NU dan saya terbiasa lihat ruang tamu kan, lagi-lagi liat NU dan sampai hari ini dan berkat itu, NU ini mendarah daging hanya dengan melihat gambar saja. Bahkan saya pernah memberikan satu persyaratan khusus untuk santri yang mondok di MHM ini harus memiliki dan membawa kartu NU atau surat keterangan dari Ranting setempat, itu saking kerasnya Abah dengan NU maka yang tidak punya tidak bisa masuk itu ekstrim banget. Sekarang tidak ada persyaratan seperti itu, Karana NU ini walaupun kelihatan sepele tapi itu diantara wasilah agar santri

		<p>ini nanti menjadi orang yang baik di dunia dan di akhirat dan kumpul bersama. Itu keyakinan mba dengan para pendiri NU yang sanadnya, keilmunya, nasbnya, nyambung sampai Kanjeng nabi dan Mbah Hasyim. Itu kan kalau runtut keatasnya kan Walisongo kemudian kepada Kanjeng nabi nyambung, ilmunya nyambung, sanad gurunya nyambung, kemudian nasabnya juga nyambung kepada Kanjeng nabi, dan dalam NU ini saya yakin banget seribu persen kita akan selamat di akhirat.</p>
4.	P	Latar belakang diaadakan pembelajaran kenuan?
	S	<p>Lembaga pendidikan tertua di Indonesia itu kan pesantren, dimana pesantren ini menirukan gaya atau model Walisongo turun temurun hingga sampe sekarang. dimana pondok pesantren di Indonesia itu didominasi oleh kyai-kyai yang berhaluan <i>ahli sunah wal jamaah an nahdliyah</i> atau <i>ahlussunah waljamaah</i> atau NU lah, karena kan namanya orang Islam semua mengaku <i>ahlussunah wal jamaah</i> walaupun sebenarnya mereka bukan <i>ahlussunah waljamaah</i>, hanya mengaku saja. Maka di Indonesia ini ada istilah baru <i>ahlussunah waljamaah an nahdliyah</i>, <i>ahli sunah</i> yang NU. Masing-masing kelompok atau Islam Islam itu kan mengaku sebagai <i>ahlussunah waljamaah</i>, lah karena pesantren ini dari dulu didominasi oleh orang-orang NU dan nyatanya ia memang begitu, walaupun perkembangan akhirnya itu ya yang namanya pondok pesantren sekarang tidak hanya punya NU siapa pun punya pondok, Nah lembaga pendidikan tertua di Indonesia itu di dominasi oleh kyai-kyai NU dan nyatanya memang betul seperti itu dan benteng pertahanan NU terakhir itu kan pondok pesantren, jangan sampai kekhasan pondok pesantren yang didominasi oleh orang orang NU ini hilang. Maka di MHM merasa penting mendidik mengajarkan lembaga lembaga mereka dengan paham-paham NU yang sesuai</p>

		<p>dengan apa yang diamalkan oleh para guru ketika membangun atau mendirikan sebuah pesantren, nah oleh karena itu, maka di MHM ini penting rasanya mengadakan kegiatan-kegiatan tentang ke-NU-an diantaranya dengan mengambil satu mata pelajaran ke-NU-an itu sendiri, karena jangan sampai santri MHM di pondok pesantren ini tidak tahu tentang NU, maka ke-NU-an itu penting diajarkan, walaupun sebenarnya kalau kaidah kaidah NU kan ada disini, cuma ke-NU-an menjadi penting tidak hanya akidahnya saja biar betul-betul orang itu tahu jangan sampai generasi muda Islam NU yang berada di pesantren tidak mengenal siapa dan apa itu NU maka menjadi penting mengambil satu pelajaran yang bernama ke-NU-an.</p>
5.	P	Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?
	S	<p>Selama ini penerapan pembelajaran ke-NU-an banyak faktor pendukung mba, waktu ada, santri juga ada, buku panduan resmi pun juga ada bahkan kita pilihkan buku ke-NU-an langsung di PBNU dan seingat saya waktu itu saya mengambil pelajaran ke-NU-an ini dari pondok pesantren Lirboyo. jadi kitabnya saya beli dari pesantren Lirboyo dimana buku ke-NU-an juga diajarkan di Lirboyo. Banyak faktor pendukungnya cuman memang untuk hambatan si tidak begitu berarti mba cuman masalahnya kemarin kemarin ustadz pengampu yang mengajarkan ke-NU-an itu waktunya ga ada jadi karena kesibukan dia sebagai tokoh masyarakat sehingga waktu untuk mengajar ke-NU-an disini agak terganggu waktunya</p>
6.	P	Apa harapan anda mengenai penanaman nilai religius di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?

S	<p>Ya pastinya lah semua pesantren yang tadi saya katakan bahwa lembaga tertua di Indonesia itu adalah pesantren dan pesantren itu adalah benteng pertahanan NU yang terakhir, kalau pesantren ini sudah tidak bisa lagi mencetak kader NU terus siapa lagi maka harapannya semua santri yang nantinya akan menjadi alumni itu semua menjadi pejuang NU di bidang masing-masing harapan saya semua Santi MHM ini menjadi pejuang-pejuang NU di bidangnya masing masing karena itulah tujuan didirikannya pesantren MHM ini, jadi saya ulang lagi bahwa pesantren adalah pertahanan NU yang terakhir kalau pesantren sudah tidak bisa lagi melahirkan generasi-generasi muda NU buat apa buat pesantren.</p>
---	---



## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Wahyu Ummam, S.Pd.  
Jabatan : Ustadz pengampu pembelajaran ke-NU-an  
Hari/tanggal : Senin, 10 April 2023  
Pukul : 18.30 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan  
Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana pendapat ustadz mengenai nilai religius?
	S	Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beeribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56.
2.	P	Menurut ustadz apa tujuan dari penanaman nilai religius dalam pembelajaran ke-NU-an?
	S	Menurut saya, tujuan dari penanaman nilai religius dalam pembelajaran ke-NU-an agar para santri khususnya dalam mempelajari nilai-nilai religius dalam beragama mempunyai nilai religius ala <i>ahlus sunnah wal jama'ah an nahdiyah</i> , yang berkarakter ramah, lentur serta bertutur santun dalam beragama
3.	P	Bagaimana perencanaan dan persiapan sebelum proses pembelajaran ke-NU-an?
	S	Untuk perencanaan dan persiapan sebelum proses pembelajaran ke-NU-an, saya terlebih dahulu nderes/

		<p>muthola'ah dulu materi yang akan saya sampaikan. Hal ini sebagaimana yg dipesankan dari pengasuh kepada saya; agar setiap sebelum ngajar, itu kita sebagai guru diharuskan untuk nderek, karena setidaknya untuk meminimalisir potensi untuk salah atau lupa dalam penyampaian</p>
4.	P	Apa saja nilai religius yang ditanamkan?
	S	<p>Dalam pembelajaran Ke-NU-an nilai religius yang ditanamkan salah satunya adalah nilai-nilai untuk bertoleransi dalam beragama. Contohnya, dulu ketika sebelum islam masuk ke tanah nusantara, beliau-beliau para alim ulama, walisongo, mubaligh itu mengenalkan islam dengan metode penggabungan <i>culture</i>, karena beliau tau, orang-orang nusantara itu identik dengan kekentalan akan budayanya. Dan hal ini terbukti nyata, dengan mengkolaborasikan antara suatu budaya dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, itu terbukti cukup ampuh dalam mengenalkan wajah Islam kepada masyarakat nusantara hingga sampai sekarang. Sebagai salah satu contoh kolaborasi antara budaya dengan nilai-nilai Keagamaan adalah kegiatan Tahlilan,</p>
5.	P	Strategi atau metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai religius dalam pembelajaran ke-NU-an? Metode/media apa yang digunakan?
	S	Metode yang saya gunakan untuk menanamkan nilai religius dalam pembelajaran ke-NU-an dengan metode dakwah sejarah dan kejadian-kejadian konteporer.
6.	P	Contoh dari penggunaan strategi atau metode dalam penanaman nilai religius?
	S	Contoh dari penggunaan metode dalam penanaman nilai religius saya dalam mengajar saya mencoba menceritakan

		sejarah dg disertai contoh-contoh suatu kegiatan/ kejadian yg konteporer yg berkaitan dg ke-NU-an.
7.	P	Bagaimana proses evaluasi dari penanaman nilai religius?
	S	Proses evaluasi dari penanaman nilai religius dengan melakukan atau memantau kegiatan para santri dalam beraktifitas, berinteraksi, dengan teman sebaya, adik kelas, maupun kakak kelasnya. Jika dirasa belum ada suatu perubahan yang positif, maka akan ada perubahan dan metode yang diajarkan disana.
8.	P	Apa saja yang mendukung penanaman nilai religius pada santri dalam pembelajaran ke-NU-an?
	S	Adapun hal yang menurut saya paling mendukung penanaman nilai religius pada santri dalam pembelajaran ke-NU-an adalah lingkungan pondok pesantren itu sendiri, karena menurut saya lingkungan pesantren adalah lingkungan yang tepat untuk diajarka nilai religius bagi santri
9.	P	Bagaimana kendala penanaman nilai religius pada santri dalam pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan?
	S	Kendala penanaman nilai religius pada santri dalam pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan adalah waktu, dalam pembelajarannya Kitab Ke-NU-an dalam pembelajarannya hanya satu kali dalam seminggu. Jadi menurut saya mungkin perlu diberikan jam agar mungkin daalm pembelajarannya tidak terlalu tergesa



10.	P	Bagaimanan solusi ketika terjadi kendala saat mengajar ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan?
	S	Menurut saya solusi yang bisa diambil ketika terjadi kendala saat mengajar ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, dalam satu kali pertemuan guru agar bisa menjelaskan banyak materi tetapi dalam waktu yang relatif singkat. Karena dalam realitanya, dengan jumlah jam yang relatif singkat tapi banyak materi yang akan diajarkan. Maka, disinilah peren nderes atau murojaah itu penting, karena selain bisa mengolah bahasa yang akan disampaikan, guru juga mampu menyampaikan banyak materi dalam waktu yang relatif singkat



## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Luthfi Hidayatur Rohman  
Jabatan : Santri Putra  
Hari/tanggal : Senin, 10 April 2023  
Pukul : 19.00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan  
Keterangan : P (Peneliti)  
S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kebiasaan anda jika bertemu asatid?
	S	Kebiasaannya yaitu menundukkan kepala dengan penuh rasa hormat kepada sang guru
2.	P	Apa saja kegiatan yang dilakukan setelah jam masuk pembelajaran?
	S	Mendengarkan pelajaran dan juga maknai kitab dengan Pegon untuk kajian kitab kuning,
3.	P	Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ada pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?
	S	Ada, diawali dengan membaca Asmaul Husna, untuk sesudahnya pengajian juga ada do'a Al Pitrof
4.	P	Menurut anda apakah guru/ustadz memberikan keteladanan yang baik?
	S	Sangat memberikan keteladanan yang sangat baik, kepribadian yang begitu baik yang di terapkan para guru
5.	P	Apakah ketika mengajar guru/ustad selalu menyelipkan nasihat-nasihat? Kalau ada bentuk nasihatnya seperti apa?

	S	Ada, nasihat seperti memotivasi agar belajar yang tekun dan rajin dalam hal beribadah contohnya menjaga sholat jama'ah, dan juga terkadang di isi dengan cerita pengalaman yang sudah di lalui
6.	P	Nilai apa yang didapat dari kegiatan pembelajaran ke-NU-an secara diskusi/ musyawarah?
	S	Seperti adanya pembelajaran tersebut, santri terlatih mental dalam berdiskusi dan juga melatih publik speaking, dan pembelajaran tidak monoton hanya guru yang menjelaskan santri juga ikut serta, agar pembelajaran berkesan tidak mengantuk dan tidak bosan
7.	P	Apakah Ketika pembelajaran guru/ustadz memberikan <i>punishment</i> kepada santri?
	S	Seingat saya iya, ustadz memberikan reward karena sudah berani maju di depan umum dan juga memberikan reward ketika ada yang bertanya berupa pujian. Dalam pembelajaran guru tidak memberikan hukuman /punishment, Karena mungkin kebanyakan santrinya sudah dewasa
8.	P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?
	S	Ya mungkin kita lebih bisa menerima pendapat orang lain dengan legowo ketika berdiskusi sehingga dalam pembelajaran ini kita belajar bagaimana menghormati pendapat orang lain.
9.	P	Apakah materi pembelajaran ke-Nu-an yang sudah dipelajari sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
	S	Untuk hal ini kalo saya pribadi pada saat setelah pembelajaran ada beberapa materi amaliah NU yang di lakukan, misal seperti tahlil, ziarah, dzikir setelah shalat itu sudah diterapkan.

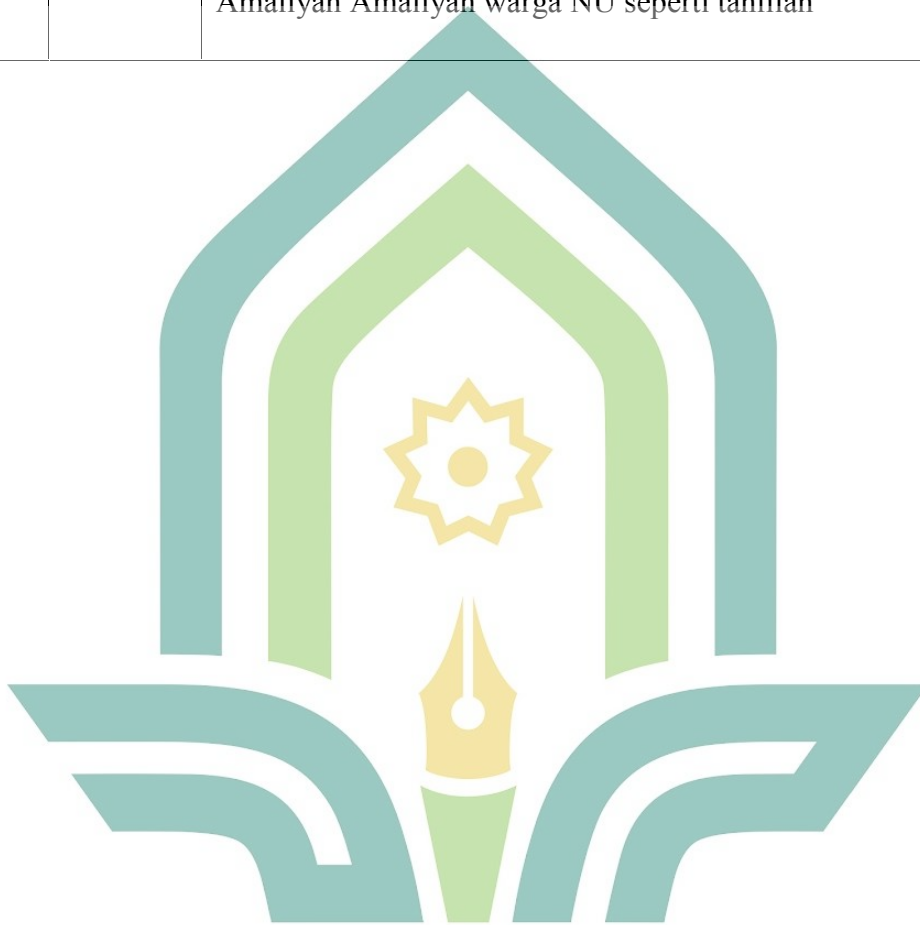
## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Siti Mualiyah  
Jabatan : Santri Putri  
Hari/tanggal : Selasa, 11 April 2023  
Pukul : 13.30 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan  
Keterangan : P (Peneliti)  
S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kebiasaan anda jika bertemu asatid?
	S	Senyum dan menundukkan kepalanya.
2.	P	Apa saja kegiatan yang dilakukan setelah jam masuk pembelajaran?
	S	Biasanya pada saat sudah jam pembelajaran tapi ustadz blm datang melantunkan lagu yalal Wathon dan mars Banser
3.	P	Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ada pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?
	S	Iya, biasanya selama kegiatan ada sebelum pembelajaran Al itiraf, fadlailul Qur'an atau syair Al-Qur'an atau doa-doa khusus yang diberikan ustadznya. kalau penutup kadang Al itiraf
4.	P	Menurut anda apakah guru/ustadz memberikan keteladanan yang baik?
	S	Sangat memberikan keteladanan yang baik bagi para santri dari tutur kata beliau saat memberikan pembelajaran ataupun dari sikap dan perilaku para ustadz

5.	P	Apakah ketika mengajar guru/ustad selalu menyelipkan nasihat-nasihat? Kalau ada bentuk nasihatnya seperti apa?
	S	Iya guru atau ustadz selalu menyelipkan nasihat nasihat dalam pembelajarannya, nasihatnya biasanya secara lisan bisa yang berkaitan dengan pembahasan pembelajaran maupun nasihat yang selalu dituturkan untuk memulai atau menutup pembelajaran bisa dalam bentuk nasihat secara langsung maupun lewat bercerita baik pengalaman pribadi maupun cerita dari tokoh-tokoh yang diteladani
6.	P	Nilai apa yang didapat dari kegiatan pembelajaran ke-NU-an secara diskusi/ musyawarah?
	S	Nilai keagamaannya seperti pada saat kegiatan diskusi atau musyawarah kita dituntut untuk mengeluarkan pendapat tapi tetap menjaga sikap dan lisan kita seperti menghormati pendapat orang lain, menghormati yang lebih tua misalnya dalam hal ini jika saat ustadnya sedang menerangkan atau sedang menyampaikan pendapat kita diam sejenak untuk mendengarkannya
7.	P	Apakah Ketika pembelajaran guru/ustadz memberikan <i>punishment</i> kepada santri?
	S	Kalau hukuman sepertinya tidak, hanya bentuk nasihat dalam pembelajaran
8.	P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?
	S	Kondisi lingkungan belajar menurut saya sangat mendukung, karena kan mayoritas santri disini mahasiswa jadi sudah banyak yang berusaha memberikan pendapat atau saran maupun pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Terus kita juga belajar toleransi kepada yang lainnya ketika

		mendapati perbedaan pendapat dalam memahami materi pembelajaran.
9.	P	Apakah materi pembelajaran ke-Nu-an yang sudah dipelajari sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
	S	Iya sudah diterapkan sehari hari seperti halnya pada materi Amaliyah Amaliyah warga NU seperti tahlilan



## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Fatimatuzzahra  
Jabatan : Santri Putri  
Hari/tanggal : Selasa, 11 April 2023  
Pukul : 14.00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan  
Keterangan : P (Peneliti)  
S (Subjek)

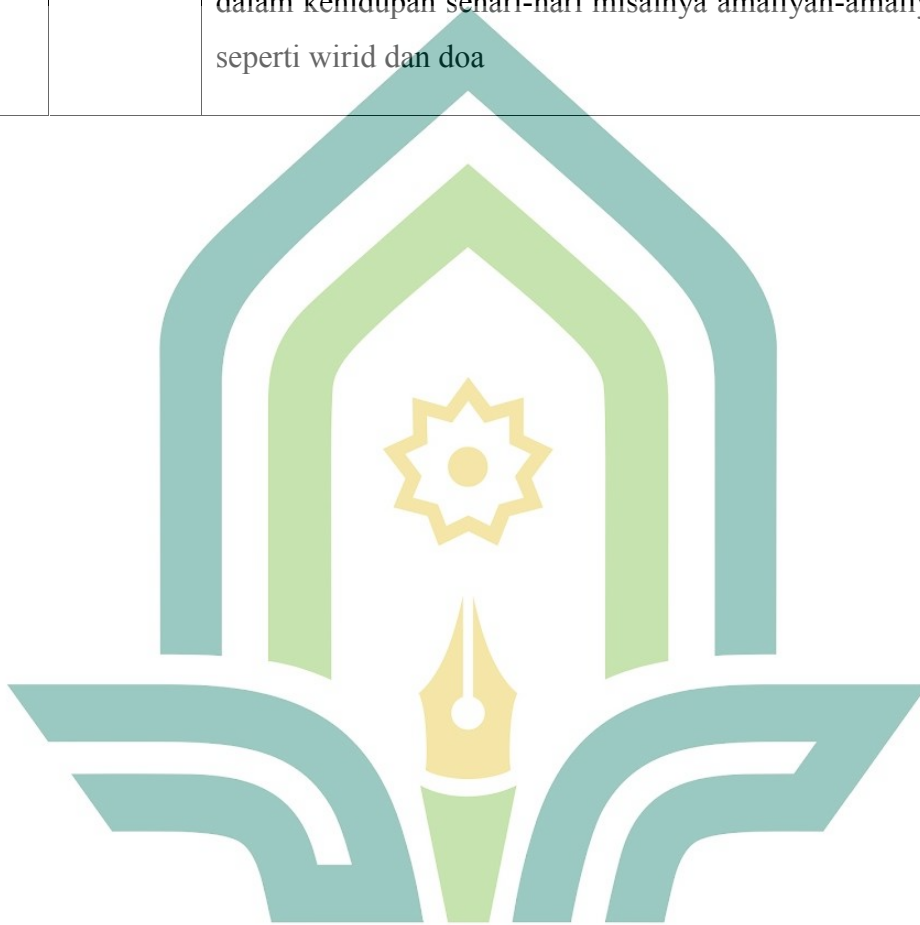
No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kebiasaan anda jika bertemu asatid?
	S	Membungkukkan badan itu sebagai penghormatan kepada beliau karena beliau merupakan guru kita, ketika berpapasan atau asatid itu berjalan kita berhenti dulu sambil membungkukan badan kita biarkan asatid itu lewat dulu, baru setelah lewat kita jalan
2.	P	Apa saja kegiatan yang dilakukan setelah jam masuk pembelajaran?
	S	Biasanya berdo'a terlebih dahulu, Qalamun setelah berdo'a pembelajaran dimulai setelahnya berdo'a lagi ditutup dengan al itirof
3.	P	Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ada pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?
	S	Iya ada kalau sebelum memulai pembelajaran biasanya berdo'a, masing-masing doanya, kalau ngaji Alquran biasanya kan doanya dengan kalamun tapi kalau ngaji kitab itu doanya dengan Asmaul Husna, Senin pagi Al itirof, penutup



		pembelajaran ada yang Al itirof, surat Al-asr, atau ada yang doa sendiri
4.	P	Menurut anda apakah guru/ustadz memberikan keteladanan yang baik?
	S	Guru sudah memberikan keteladanan yang. Baik. Dilihat dari cara-cara beliau ketika matur atau ketika menjelaskan materi terus juga tidak hanya itu kaya misalkan, sebelum pembelajaran dimulai asatid itu bertawasul terlebih dahulu, nah dari tawasulnya itu kan mesti tawasul pada guru-guru nya si asatid tersebut. jadinya itu menurut saya sudah memberikan salah satu contoh keteladanan karena kan dari tawasul itu kan menjadi tanda penta'dimanya seorang santri kepada gurunya yang sudah memberikan ilmunya. jadi memberikan teladan pada kita. oh ya, berarti sebelum Sinau atau belajar harus mengirim doa pada guru-gurunya kita dulu biar ilmunya berkah manfaat gitu fi Dunnya wal akhirah, ya pokoknya sudah memberikan keteladanan.
5.	P	Apakah ketika mengajar guru/ustad selalu menyelipkan nasihat-nasihat? Kalau ada bentuk nasihatnya seperti apa?
	S	Iya guru atau ustadz selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada santrinya baik itu nasihat yang berkaitan dengan materi yang dikaji ataupun nasihat-nasihat lain. Bentuk nasihatnya biasanya secara lisan, ada sih yang tertulis cuman biasanya dari asatid itu menggunakan nasihat lisan misalnya contoh kecil ketika menyuguhkan wedang itu gelasnya, pegangan cangkirnya di hadapkan ke asatid tersebut agar mengambilnya gampang, contoh lain harus menghormati orang tua dan banyak lagi tidak bisa disebutkan satu persatu

6.	P	Nilai apa yang didapat dari kegiatan pembelajaran ke-NU-an secara diskusi/ musyawarah?
	S	Nilai yang didapatkan dari pembelajaran ke-NU-an banyak sekali pastinya. salah satunya nilai religius berupa dalil wirid, kan ada di materi ke-NU-an yang tentang wirid dan doa. Bagaimana itu hukum wirid dan doa dan bagaimana pandangan wirid dan doa menurut nahdatul ulama itu seperti apa, itu kan ada. Nilai sosialnya juga ada, kalau di pembelajaran ke-NU-an itu kan ada Nilai toleransi terhadap aliran aliran lain, maksudnya NU itu tidak ekstrim kanan juga tidak ekstrim kiri NU itu di tengah-tengah, ada aliran yang berbeda dengan NU yasudah gapapa mereka juga punya pedoman tersendiri dan kita juga punya pedomannya tersendiri, jadinya tidak mudah mengkafirkan orang lain NU itu, intinya kan dari situ kita belajar tentang toleransi agama
7.	P	Apakah Ketika pembelajaran guru/ustadz memberikan <i>punishment</i> kepada santri?
	S	Ada beberapa guru yang memberikan puniamen kpd santri, pernah ada murid atau santri yang tidur saat pembelajaran atau tidak memaknai ketika pembelajaran dan itu disuruh berdiri, namun untuk pembelajaran ke-NU-an jarang ada hukuman karena kebanyakan santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ke-NU-an
8.	P	Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?
	S	Kalau kondisi sosial sih sangat mendukung, apalagi teman-teman disini sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, jadi saya ikut termotivasi juga. Selain itu kita juga bisa bertukar ide atau pandangan satu sama lain walaupun

		kadang ada perbedaan tapi kita belajar bertoleransi dengan tetap menghargai semua pendapat teman-teman.
9.	P	Apakah materi pembelajaran ke-Nu-an yang sudah dipelajari sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
	S	Ya alhamdulillah beberapa materi sudah bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya amaliyah-amaliyah NU seperti wirid dan doa



## PEDOMAN DOKUMENTASI

Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa' il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Pekalongan

### Dokumentasi

1. Dokumentasi gedung pondok pesantren
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien
3. Tata tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan
4. Dokumentasi buku pedoman pembelajaran Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan
5. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan
6. Dokumentasi pelaksanaan wawancara



## HASIL DOKUMENTASI

Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Karya Lajnah Bahtsul Masa' il Lirboyo di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Pekalongan

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
2.	Visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
3.	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
4.	Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
5.	Data santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
6.	Data Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
7.	Program Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
8.	Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien	√	
9.	Foto kegiatan pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien.	√	

## DOKUMENTASI



**Gedung Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien**







**Pembelajaran Buku ke-NU-an Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien**



**Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien**





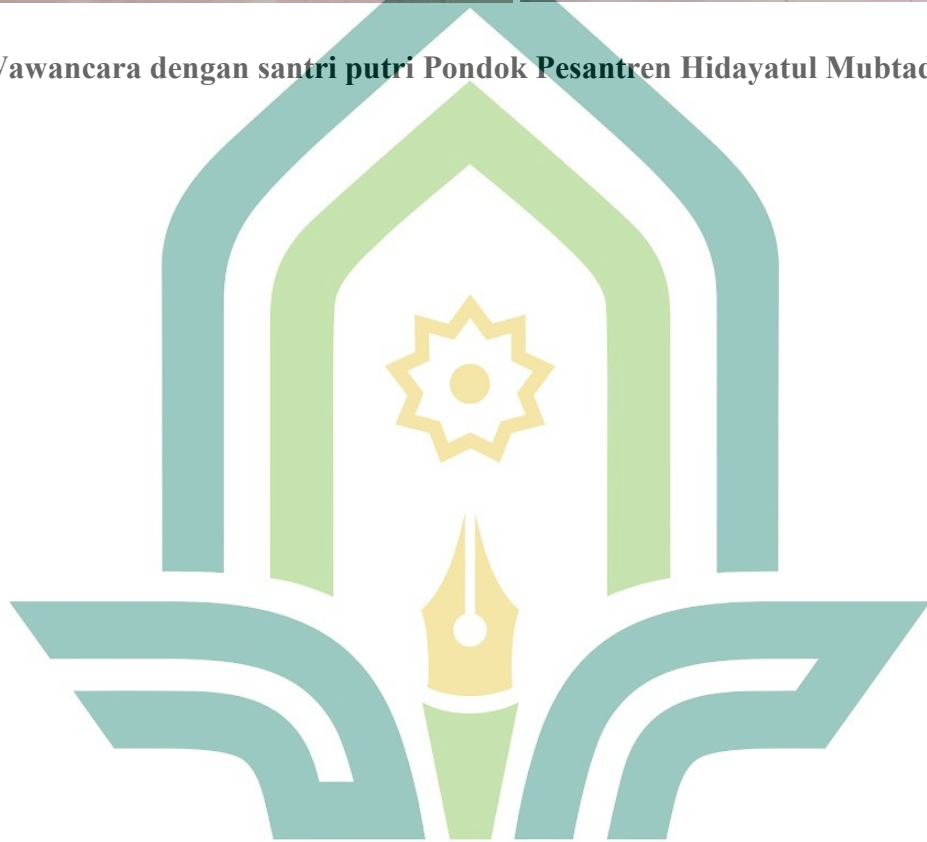
**Wawancara dengan Ustadz pengampu pembelajaran ke-NU-an Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien**



**Wawancara dengan santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien**



**Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadien**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Miftahul Mukaromah  
NIM : 2120146  
Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 11 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Treban, RT.07 RW.03 Desa Jrasah  
Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Didik Puji Astuti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama Ayah : Suwarno  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Dusun Treban, RT.07 RW.03 Desa Jrasah  
Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 02 Jrasah : Lulus Tahun 2014
2. SMP N 04 Taman : Lulus Tahun 2017
3. MAN Pemalang : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.